

IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI SMK KEMALA BHAYANGKARI DELOG

Danang Galih Prasetyo^{1*}, Yeni Handayani², Hendi Irawan³

¹ Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dananggalihprasetyo@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the implementation of TikTok as a learning medium in history subjects for 11th-grade students at SMK Kemala Bhayangkari Delog. Facing the challenge of student boredom toward conventional teaching methods, this study explores how digital micro-learning can shift student engagement. The method used is descriptive qualitative through intensive observation, interviews with history teachers and students, and documentation. The subjects of this study were history teachers and 11th-grade students. The results showed that integrating TikTok into history lessons significantly influenced students' interest and learning motivation. Short videos accompanied by rich visual and audio content helped students absorb historical narratives much easier, shifting the classroom atmosphere from a monotonous environment into an interactive digital space. This aligns perfectly with the characteristics of digital native students who prefer visually engaging, fast-paced, and concise information. The implication suggests that secondary education should adapt to social media platforms not only as entertainment but also as valid instructional tools.

Keywords: Digital Literacy; Educational Technology; History Learning; Learning Media; TikTok Application.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media sosial TikTok dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMK Kemala Bhayangkari Delog yang selama ini dihadapkan pada tantangan rendahnya minat belajar siswa akibat metode konvensional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Sejarah serta peserta didik kelas XI SMK Kemala Bhayangkari Delog. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media sosial TikTok dalam pembelajaran sejarah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan video singkat berbasis visual dan audio yang interaktif membuat siswa lebih antusias dan tidak cepat bosan. Materi sejarah yang awalnya dianggap berat dan penuh hafalan menjadi lebih mudah dipahami karena dikemas sesuai karakteristik generasi digital native. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi media sosial sebagai media instruksional formal untuk menjembatani gaya belajar siswa di era digital.

Kata kunci: Aplikasi TikTok; Media Pembelajaran; Pembelajaran Sejarah; Teknologi Pendidikan; Literasi Digital..

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam upaya membentuk karakter dan moralitas generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai dasar kemanusiaan, sikap, serta pola pikir individu dapat dikembangkan secara terarah sehingga berperan

sebagai penggerak bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam skala nasional untuk meningkatkan kualitas hidup, membuka peluang kerja, serta mendorong kemajuan bangsa di tengah daya saing global secara berkelanjutan (Rahman, et. al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan turut mengalami perubahan yang signifikan, terutama dengan hadirnya teknologi di era digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode yang lebih interaktif, efisien, serta mampu mendorong kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. Transformasi digital ini mengubah paradigma pembelajaran, di mana peserta didik tidak lagi terbatas pada sumber belajar konvensional (Manurung, et. al., 2023).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan adalah Sejarah. Pembelajaran Sejarah tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik memahami proses perkembangan peradaban manusia untuk melatih kemampuan berpikir kritis, memahami alur kronologis, serta mengolah informasi secara logis. Namun, pada kenyataannya pembelajaran Sejarah di sekolah belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal karena masih sering didominasi oleh metode ceramah satu arah dan penugasan yang bersifat hafalan tanggal, nama tokoh, atau tempat peristiwa (Ira, 2025).

Di era digital saat ini, peserta didik termasuk dalam kategori generasi digital native yang sangat akrab dengan penggunaan media sosial, salah satunya adalah TikTok. TikTok merupakan media sosial berbasis video pendek yang kreatif, interaktif, dan mudah diakses. Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran Sejarah diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan antusiasme belajar sesuai karakteristik peserta didik (Fachrudin & Binamadani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan di SMK Kemala Bhayangkari Delog, diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran Sejarah membosankan dan monoton akibat keterbatasan media pembelajaran. Berdasarkan uraian

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai “Implementasi Pemanfaatan Media Sosial TikTok dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMK Kemala Bhayangkari Delog”.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program, di mana seluruh rencana yang telah disusun dijalankan secara sistematis untuk mencapai hasil praktis yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, implementasi berarti mewujudkan suatu konsep atau inovasi media ke dalam tindakan nyata di dalam kelas agar memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Sementara itu, pemanfaatan berkaitan dengan usaha mengoptimalkan sarana, sumber daya, atau media sosial yang interaktif untuk meningkatkan partisipasi, memfasilitasi akses informasi terkini, serta mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital (Tsuraya, et. al., 2022).

Media sosial saat ini telah berevolusi menjadi wadah edukasi dan pertumbuhan pribadi yang mampu menutup jurang antara dunia pendidikan formal dan rutinitas digital siswa. Di antara berbagai platform seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, dan YouTube, aplikasi TikTok memiliki keunikan tersendiri karena berfokus pada publikasi video pendek dengan algoritma personalisasi yang sangat digemari remaja. Dalam dunia pendidikan, TikTok mencerminkan konsep micro-learning, yaitu pembelajaran yang disampaikan dalam potongan-potongan kecil namun padat, visual, dan berkesinambungan (Siregar, 2020).

Menurut Nasution, et. Al., (2025) TikTok memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui video kreatif, fitur duet, atau stitch yang menstimulasi pemikiran kritis dan kolaboratif. Meskipun memiliki kekurangan seperti risiko distraksi konten hiburan dan keterbatasan durasi dalam membedah materi yang mendalam, peran guru sebagai kurator konten dan fasilitator menjadi kunci utama agar pemanfaatan media digital ini tetap berada pada koridor edukatif dan tidak bergeser menjadi sekadar hiburan semata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Desain kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi objek yang alami secara mendalam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data apa adanya berdasarkan realitas di lapangan.

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, terhitung sejak bulan Maret 2026 hingga Juli 2026. Lokasi penelitian bertempat di SMK Kemala Bhayangkari Delog yang beralamat di Jl. Ampera Raya, Komplek POLRI Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti telah memahami karakteristik lingkungan sekolah tersebut selama pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik pengumpulan informasi dari pihak yang paling memahami masalah, yaitu guru mata pelajaran Sejarah dan peserta didik kelas XI SMK Kemala Bhayangkari Delog. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui tiga cara:

Observasi: Mengamati secara langsung proses pembelajaran Sejarah dari tahap pra-pembelajaran hingga penutupan di kelas.

Wawancara: Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur bersama guru dan para siswa untuk menggali respon dan pengalaman belajar mereka.

Dokumentasi: Mengumpulkan bukti visual berupa foto kegiatan belajar dan tangkapan layar konten pembelajaran TikTok.

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal ilmiah dan buku referensi lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara interaktif dan mengalir melalui tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data penting), penyajian data (menyusun narasi dan tabel sistematis), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas (credibility) menggunakan triangulasi teknik dan sumber, keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability), serta keaslian data (authenticity).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Objektif dan Fasilitas Sekolah

SMK Kemala Bhayangkari Delog merupakan sekolah swasta berakreditasi "A" yang didirikan pada tanggal 20 Juni 2001. Sekolah ini memiliki tiga program keahlian utama, yaitu Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Pemasaran (PM). Berdasarkan visi yang dirancang pada tahun 2024, sekolah ini berkomitmen menghasilkan tamatan yang bertaqwa, cerdas, disiplin, dan kompetitif di era globalisasi digital. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah menyediakan fasilitas berupa 22 ruang kelas, laboratorium kejuruan, perpustakaan, dan jaringan pendukung yang dalam kondisi baik.

Analisis Proses Pembelajaran Sejarah Konvensional

Sebelum mengimplementasikan TikTok, pembelajaran sejarah di kelas XI dinilai masih menemui hambatan klasik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah, Ibu Bunga Yusnita, S.Pd., beliau menyatakan bahwa metode yang umum digunakan meliputi penjelasan materi, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Namun, guru kerap menghadapi tantangan berupa kurangnya minat siswa karena anggapan bahwa Sejarah identik dengan hafalan materi yang luas dan keterbatasan waktu.

Hal ini selaras dengan respon awal para siswa sebelum diterapkannya media interaktif. Sebagian besar siswa (seperti Ali, Aidil, dan Daniel) menyatakan bahwa pelajaran sejarah sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, tetapi akan jauh lebih menarik dan tidak membosankan jika disampaikan menggunakan media visual atau video, bukan sekadar hafalan tekstual yang monoton.

Tahapan Implementasi Media Sosial TikTok di Kelas

Proses implementasi TikTok sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI didesain melalui tahapan micro-learning yang terintegrasi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pelaksanaan di dalam kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembuka (Orientasi, Apersepsi, Motivasi)

Pendidik membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya guna menanamkan nilai nasionalisme. Selanjutnya, dilakukan apersepsi dengan mengulas materi pertemuan sebelumnya melalui sesi tanya jawab singkat guna mengaitkan pemahaman lama dengan topik baru yang akan ditayangkan lewat TikTok. Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu.

2. Kegiatan Inti (Pemanfaatan Fitur Visual dan Audio TikTok)

Pada tahap ini, guru memanfaatkan akun khusus pembelajaran untuk menyajikan materi sejarah (misalnya materi Pergerakan Nasional atau Proklamasi Kemerdekaan) melalui video pendek berdurasi 15-60 detik. Video tersebut telah dikurasi dan dilengkapi dengan teks poin penting di layar, narasi suara (voice over), serta musik latar yang relevan. Setelah penayangan, siswa diarahkan untuk berdiskusi kelompok dan memanfaatkan fitur interaktif TikTok seperti kolom komentar untuk mengunggah pertanyaan atau respon kritis mereka.

3. Kegiatan Penutup (Evaluasi dan Refleksi)

Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari melalui tayangan video tersebut. Guru memberikan umpan balik serta menetapkan aturan etika digital dalam memanfaatkan media sosial untuk tugas belajar mandiri di rumah.

Respons Peserta Didik dan Implikasi Edukatif

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam selama jalannya proses pembelajaran serta wawancara langsung setelah penerapan media, respons yang ditunjukkan oleh para peserta didik kelas XI di SMK Kemala Bhayangkari Delog memperlihatkan adanya perubahan paradigma belajar yang sangat signifikan. Siswa yang awalnya cenderung pasif dan sering terlihat mengantuk saat metode ceramah berlangsung, mendadak berubah menjadi jauh lebih interaktif dan fokus ketika guru mulai menayangkan materi sejarah lewat format video pendek khas TikTok.

Dari aspek psikologis siswa, kombinasi elemen visual yang dinamis, infografis warna-warni, serta sisipan audio atau musik latar yang sedang tren di platform tersebut terbukti mampu memicu perhatian instan mereka. Alih-alih merasa terbebani untuk menghafal rangkaian tahun dan nama tokoh yang abstrak secara tekstual, siswa justru merasa materi sejarah berubah wujud menjadi lebih konkret, hidup, dan mudah dicerna. Format penjelasan singkat yang langsung pada inti poin materi (micro-learning) membantu mereka mempertahankan konsentrasi secara optimal tanpa cepat merasa jenuh.

Implikasi edukatif dari pemanfaatan media sosial TikTok ini tidak hanya berdampak pada peningkatan atensi belajar di dalam ruang kelas saja, melainkan juga memperluas ruang belajar mandiri siswa di luar jam sekolah. Karena materi dikemas dalam bentuk unggahan di media sosial, para siswa memiliki fleksibilitas penuh untuk mengakses kembali materi pelajaran tersebut kapan pun dan di mana pun melalui smartphone mereka masing-masing, baik saat sedang bersantai di rumah maupun saat di perjalanan. Kemudahan akses ini secara tidak langsung menumbuhkan kemandirian belajar di kalangan siswa digital native.

Kendati demikian, implementasi ini tetap memunculkan tantangan nyata di lapangan yang menjadi catatan penting bagi guru. Hambatan teknis seperti kuota internet siswa yang terbatas atau koneksi jaringan sekolah yang kadang kurang stabil masih menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan. Selain itu, ada risiko besar di mana siswa sangat rentan terdistraksi oleh algoritma konten hiburan atau video FYP lainnya begitu mereka membuka aplikasi TikTok. Oleh sebab itu, implikasi jangka panjang dari model pembelajaran ini menuntut kehadiran guru bukan lagi sekadar sebagai pengajar searah, melainkan sebagai kurator konten yang ketat serta fasilitator yang terus-menerus mengarahkan dan mengawasi jalannya literasi digital siswa agar pemanfaatan media tetap berada di koridor edukatif yang bijak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMK Kemala Bhayangkari Delog berjalan dengan efektif dan

memberikan dampak positif. Penggunaan media ini mampu mengubah suasana kelas yang awalnya monoton menjadi lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Melalui karakteristik video pendek yang padat berbasis visual dan audio, peserta didik menjadi lebih antusias, termotivasi, dan lebih mudah memahami substansi materi sejarah tanpa terbebani oleh sistem hafalan konvensional. Pendekatan ini terbukti sangat relevan dengan gaya belajar generasi digital native saat ini.

Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi praktis. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung penyediaan fasilitas penunjang teknologi dan akses internet yang stabil guna menyokong inovasi pembelajaran berbasis digital. Bagi pendidik, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengkurasi konten edukasi kreatif di TikTok agar materi yang disampaikan tetap akurat dan tidak mengalami simplifikasi berlebihan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas media ini pada materi yang membutuhkan kedalaman analisis teoritis yang lebih kompleks serta memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda

DAFTAR REFERENSI

- Fachrudin, Y., & Binamadani, S. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1>
- Ghina Tsuraya, F., Azzahra, N., Azahra, S., & Puan Maharani, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. JPBB: Jurnal Pendidikan, Volume. 1, Nomor 1. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Ira, F. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. Jurnal REVORMA, 5. <https://ejournalrevorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/140/61>
- Manurung, J., Anom, E., & Iswadi. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Musik Di Dotodo Music Edutainment. Technomedia Journal, Volume 8, Nomor 2. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2086>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y. & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul>, Volume 2, Nomor 1.
- Sahla Nasution, J., Harahap, A. L., Hasibuan, F. I., Fadillah, N., & Gajah, Z. H. (2025). Manfaat Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Mahasiswa di Era Digital Volume 3, Nomor 1. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>

Siregar, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan. Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Volume 5, Nomor 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia>